

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tentang membaca Alquran bertujuan untuk mengenalkan manusia pada peranannya di antara sesama makhluk dan tanggung jawabnya pribadi di dalam hidup ini, mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggung jawabnya dalam tata hidup bermasyarakat, mengenalkan manusia akan alam ini dan mengajak mereka mengetahui hikmah diciptakannya serta memberikan kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat dari alam tersebut, serta mengenalkan manusia akan pencipta alam ini (Allah) dan memerintahkan beribadah kepada-Nya¹.

Alquran adalah mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk disampaikan pada umatnya. Alquran merupakan kitab suci bagi umat Islam dan bagian dari rukun iman. Di dalam Alquran sendiri terdapat banyak pengetahuan baik secara duniawi maupun ukhrowi baik pengetahuan yang telah terungkap maupun belum terungkap. Mengembangkan suatu keterampilan membaca khususnya untuk Alquran, yang baik harus dimulai sedini mungkin² yaitu pada masa anak-anak, dan keterampilan membaca harus pula diawali dari rumah (keluarga), sehingga anak akan terbiasa dan memiliki keterampilan dalam membaca Alquran.

Pendidikan sebagai suatu sistem, apabila dikaitkan dengan prestasi belajar anak sebagai hasil pengajaran tidak hanya dipengaruhi oleh anak didik saja, tetapi juga faktor-faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri anak maupun dari luar diri anak. Pembelajaran dapat berhasil dengan baik jika didukung oleh faktor keluarga dan lingkungan siswa tersebut tinggal; seperti kurangnya perhatian orang

¹ Muhammad Fadhil Al-Jamaly, *Filsafat Pendidikan Dalam Alquran*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1986), hlm. 3.

² Tampubolon, *Mengembangkan Minat Dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 62-63.

tua dalam pendidikan, khususnya pendidikan agama dalam membaca dan menghafal Alquran dan Hadis\\\\, selain alokasi waktu pembelajaran mata pelajaran Alquran Hadis\\\\ di sekolah sangat kurang.

Peranan keluarga sangat menentukan dalam pendidikan anak, terutama pada tingkat prasekolah dan SD khususnya dalam perkembangan bahasa, tulis dan membaca. Kemampuan keterampilan membaca Alquran, bagi kehidupan masyarakat khususnya umat Islam merupakan hal yang sangat penting dan utama. Mengembangkan keterampilan membaca yang dimulai sejak dini merupakan salah satu usaha menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca pada anak, dan sekaligus mempersiapkannya memasuki pendidikan dasar, sebab membaca sejak dini adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak pra sekolah.

Permasalahan dalam pengajaran, khususnya pengajaran agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik, sehingga tercipta interaksi edukatif. Kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode mengajar, membuat siswa jemu, hasilnya upaya peningkatan mutu pengajaran tidak berjalan baik.

Indonesia sangat membutuhkan tenaga-tenaga kreatif yang mampu memberi sumbangan bermakna kepada ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian, serta pada kesejahteraan bangsa pada umumnya tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman. Sehubungan dengan itu pendidikan hendaknya tertuju pada pengembangan kreativitas peserta didik agar kelak dapat memenuhi kebutuhan pribadi, kebutuhan masyarakat dan negara.

Metode memang salah satu penentu dalam proses pembelajaran. Metode pengajaran adalah suatu cara untuk menyajikan pesan pembelajaran, sehingga pencapaian hasil belajar dapat optimal. Tanpa metode, suatu pesan pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar ke arah yang dicapai. Strategi pengajaran yang tidak tepat akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar. Oleh karena itu metode yang ditetapkan seorang guru akan mendapat hasil yang optimal, jika mampu dipergunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Ada peserta didik yang lebih senang membaca, diskusi atau praktek langsung. Agar dapat membantu peserta didik belajar secara maksimal, kesenangan dalam belajar itu perlu diperhatikan. Salah satunya dengan menggunakan variasi metode pembelajaran yang beragam dengan melibatkan indera belajar yang banyak, karena siswa akan lebih cepat memahami pelajaran apabila siswa dilibatkan secara aktif baik mental maupun fisik.

Kreativitas merupakan bakat potensial yang dimiliki oleh setiap orang, yang dapat diidentifikasi dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat³. Salah satu masalah yang kritis ialah bagaimana dapat menemukan dan mengenali potensi kreatif siswa dan bagaimana dapat mengembangkannya melalui pengalaman pendidikan dalam arti meningkatkan kemampuan membaca khususnya pada membaca Alquran. Kreativitas itu seperti halnya potensi lain, yaitu perlu diberi kesempatan dan rangsangan oleh lingkungan untuk berkembang.

Lingkungan rumah dan lingkungan sekolah harus merangsang kreativitas, memberikan bimbingan dan dorongan untuk menggunakan sarana yang akan mendorong kreativitas. Ini harus dilakukan sedini mungkin sejak masa bayi hingga masa sekolah, dengan menjadikan kreativitas sebagai suatu pengalaman menyenangkan dan dihargai secara sosial.⁴ Bila ditinjau dari segi pendidikan kemampuan kreatif dapat ditingkatkan,⁵ sehubungan dengan seorang guru harus selalu menghormati ide-ide murid, meskipun remeh dan sederhana, agar sifat ingin tahu yang baru bersemi itu tidak mati sebelum tumbuh, karena salah satu syarat utama tingkah laku kreatif adalah kebebasan berkhayal, belajar dan bergerak bebas.

Umat Islam diharapkan mengetahui dan mempelajari ilmu pengetahuan yang terkandung dalam Alquran serta mengamalkannya, yang akan menambah

³ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1992), hlm. 12.

⁴ Elizabeth B. Horlock, *Child Development*, (Tokyo: Mc. Graw-Hill Cogakusha, 1982), hlm. 11.

⁵ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1992), hlm. 52.

keimanan dan ketakwaan sebagai seorang muslim. Diharapkan pula, generasi muda sebagai generasi tangguh dan dapat menjaga nilai-nilai ke-Islaman.

Guru yang piawai, senantiasa melakukan perbaikan terhadap pembelajaran yang dilakukannya. Jika hari ini guru kurang puas dengan proses pembelajaran, dia berusaha memperbaikinya untuk besok, begitu seterusnya. Ketidakpuasan guru dalam proses pembelajaran mencirikan adanya masalah. Masalah tersebut muncul dari lingkungan kelas. Hal itu dirasakan sendiri oleh guru untuk diperbaiki. Dengan kegiatan itu, pada hakikatnya, guru telah melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah salah satu usaha untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan.

Metode *inquiry* merupakan metode baru, yang akhir-akhir ini mulai dipergunakan di semua mata pelajaran sekolah. Metode ini lebih bervariasi dibanding dengan model pembelajaran terdahulu. Dalam mengajar kebanyakan guru menggunakan metode ceramah saja, sehingga peserta didik tidak tertarik terhadap metode tersebut, akhirnya anak didik tidak faham terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Metode pembelajaran *inquiry* bisa digunakan sebagai metode alternatif yang dirasa lebih bisa memahami karakteristik belajar peserta didik yang berbeda-beda. Karena *inquiry* berarti keterampilan aktif untuk membangkitkan keingintahuan peserta didik dalam mata pelajaran tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis ingin membuktikan kegunaan metode *inquiry* melalui penelitian tindakan kelas dengan mengambil judul: "PENERAPAN METODE *INQUIRY* DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR ALQURAN HADIS\\\\\\ PADA SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYYAH NEGERI SUMUREJO TAHUN AJARAN 2010/2011"

B. Penegasan Istilah

1. Penerapan

Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan, pemasangan, pemanfaatan; perihal mempraktikkan, perbuatan menggunakan sesuatu ke dalam obyek⁶.

2. Metode *Inquiry*

Inquiry merupakan tingkah laku yang terlibat dalam usaha manusia untuk menjelaskan secara rasional fenomena-fenomena yang memancing rasa ingin tahu. Dengan kata lain, *inquiry* berkaitan dengan aktivitas dan keterampilan aktif yang fokus pada pencarian pengetahuan atau pemahaman untuk memuaskan rasa ingin tahu

Metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar.

Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan. Tugas guru selanjutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah. Bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan, tetapi intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi.⁷

3. Upaya

Upaya diartikan sebagai usaha (syarat) untuk menyampaikan sesuatu maksud; akal; ikhtiar.

4. Peningkatan

Proses, cara pembuatan meningkatkan usaha kegiatan dan sebagainya⁸.

5. Prestasi Belajar

⁶ Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 1180.

⁷ Joko Sutrisno, *Pengaruh Metode Pembelajaran Inquiry dalam Belajar Sains terhadap Motivasi Belajar Siswa*, dalam <http://www.infodiknas.com/metode-pembelajaran-inquiry>, diakses 15 Maret 2011.

⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal. 1060.

Prestasi berasal dari bahasa Belanda *prestatie* kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha⁹. Menurut pendapat lain prestasi berarti hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan.

Belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu¹⁰. Sedangkan pengertian belajar menurut beberapa ahli: Elizabeth B. Harlock, *learning is development that comes from exercise and effort*¹¹. belajar adalah suatu perkembangan setelah adanya proses (latihan) dan usaha (belajar). Maksudnya belajar di sini adalah usaha untuk mencapai aspek tingkah laku yang menyangkut pengetahuan, ketrampilan maupun sikap.

Jadi yang dimaksud dengan belajar dalam penelitian ini adalah kesanggupan atau kesungguhan belajar yang dilakukan oleh peserta didik (siswa) dalam upaya memperoleh perubahan tingkah laku melalui prosedur latihan dan pengalaman yang dilakukan baik di sekolah maupun di rumah.

6. Alquran Hadis\\

Alquran Hadis\\ merupakan Bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah. Pendidikan agama Islam yaitu bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam¹².

Alquran Hadis\\ memberikan motivasi, membimbing, mengarahkan, pemahaman, mengembangkan kemampuan dasar dan menghayati isi yang terkandung dalam Alquran dan Hadis\\ yang diharapkan dapat diwujudkan dalam perilaku yang memancarkan iman dan takwa kepada Allah SWT sesuai dengan ketentuan Alquran dan Hadis\\.¹³

⁹ Zaenal Arifin, *Evaluasi Instruksional; Prinsip-Teknik-Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 2.

¹⁰ Harimurti Kridalaksana, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 14.

¹¹ Elizabeth B. Harlock, *Child Development*, (Tokyo: Mc. Graw-Hill Cogakusha, 1982), hlm 28.

¹² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1986), hlm. 23.

¹³ Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Khusus Alquran Hadis*, (Jakarta: 2003) hal.2.

7. Madrasah Ibtidaiyah

Perkataan madrasah berasal dari bahasa Arab, artinya tempat belajar. Padanan kata madrasah dalam bahasa Indonesia adalah sekolah, lebih dikhususkan lagi sekolah-sekolah agama Islam.

Menurut Surat Keputusan Bersama Tiga Menteri tahun 1975, menjelaskan pengertian madrasah adalah lembaga pendidikan yang menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang diberikan sekurang-kurangnya 30% di samping mata pelajaran umum¹⁴.

Madrasah itu meliputi tiga tingkatan; *Pertama*, Madrasah Ibtidaiyah setingkat dengan sekolah dasar. *Kedua*, Madrasah Tsanawiyah setingkat dengan sekolah menengah pertama. *Ketiga*, Madrasah Aliyah setingkat dengan sekolah menengah atas¹⁵.

Secara keseluruhan maksud dari judul ini adalah suatu penelitian yang menguraikan tentang bagaimana usaha guru dalam mengembangkan kemampuan dasar dan menghayati isi kandungan Alquran dan Hadis\\ yang diharapkan dapat diwujudkan dalam perilaku yang memancarkan iman dan takwa kepada Allah SWT sesuai dengan ketentuan Alquran dan Hadis\\ melalui prosedur latihan dan pengalaman, yang dilakukan baik di sekolah maupun di rumah, dengan menggunakan metode *inquiry*.

C. Rumusan Masalah

Yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan strategi pembelajaran dengan metode *inquiry* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?
2. Apakah penerapan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa?

¹⁴ Haidar Putra Daulay, *Historis dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: PT. Tiara wacana, 2001), hlm. 63.

¹⁵ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, ed. 2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 290.

D. Tujuan

Secara umum, studi ini bertujuan untuk mencari data dan informasi yang kemudian dianalisis dan ditata secara sistematis dalam rangka menyajikan gambaran yang semaksimal mungkin tentang penerapan metode *inquiry* dalam upaya meningkatkan prestasi belajar Alquran Hadis\\ pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Sumurejo tahun ajaran 2010/2011.

Tujuan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa dengan metode *inquiry* pada mata pelajaran Alquran Hadis\\.
2. Untuk mengetahui prestasi siswa dalam pelajaran Alquran Hadis\\ dengan menggunakan metode *inquiry*.

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi dunia pendidikan umumnya dan secara teknis, teoritis maupun teknis, juga berguna bagi :

1. Bagi peneliti.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keintelektualan sehingga penelitian ini bisa digunakan sebagai wahana untuk mengkaji secara ilmiah tentang bagaimana mengupayakan penggunaan metode *inquiry* pada pembelajaran Alquran Hadis\\, dalam proses kegiatan belajar mengajar dan nantinya dapat diterapkan ketika berada di lapangan (sebagai tenaga pengajar)

2. Bagi lembaga yang terkait.

Dari penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk menentukan dasar kebijaksanaan dalam upaya meningkatkan prestasi siswa, khususnya mata pelajaran Alquran Hadis\\.

3. Bagi institusi pendidikan.

Dari penelitian ini mudah-mudahan dapat memberikan sumbangan pengetahuan untuk memperkaya khususnya dalam bidang pengajaran.

4. Bagi guru.

Sebagai masukan untuk dijadikan bahan pertimbangan penggunaan metode *inquiry* dalam pembelajaran, khususnya mata pelajaran Alquran Hadis\\.